

PENGUATAN INOVASI LAYANAN BK SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Mochamad Nursalim

Universitas Negeri Surabaya

Email: mochamadnursalim@unesa.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan makna inovasi bagi layanan bimbingan dan konseling, cara mengembangkan inovasi, bentuk-bentuk inovasi saat dan pasca pandemic covid 19, mengidentifikasi berbagai upaya menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling. Penyusunan artikel ini didasarkan atas studi literatur, dan didapati bahwa, Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi layanan BK, “inovasi atau mati”, bila BK tidak berinovasi akan ditinggalkan siswa dan tidak bermakna bagi siswa. Cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang bisa dilakukan, menciptakan Layanan BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi. Bentuk inovasi ditengah pandemi diantaranya *synchronous tele-guidance and counseling*, materi layanan yang terbuka bisa diakses semua, *tutorial self assessment, tutorial self-healing*. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan. Berdasarkan kajian direkomendasikan sebagai berikut; Guru BK selalu berupaya berfikir dan berperilaku inovatif agar layanan yang dikembangkan menarik bagi siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik saat pandemi maupun pasca pandemi.

Kata kunci: *Inovasi, layanan bimbingan dan konseling, penguatan, saat, pasca, pandemi*

ABSTRACT

This article aims to describe the meaning of innovation for guidance and counseling services, how innovation is developed, and forms of innovation during and after the COVID-19 pandemic, to identify the various efforts to promote innovation of guidance and counseling services. This article was prepared based on a literature study, it was found that, innovation is a very important thing for BK services, "innovate or die", if BK does not innovate, students will leave and have no meaning for students. The way BK educators develop innovation includes asking what service improvements can be made, creating interesting and meaningful BK services, and collaborating to produce innovations. Forms of innovation in the midst of a pandemic include simultaneous remote counseling and counseling, open service materials accessible to all, self-assessment tutorial, self-healing tutorial, s. Efforts to promote innovation in BK services through regulation, implementation and empowerment. Based on the study, the following are recommended; BK teachers always try to think and act innovatively so that the services developed are attractive to students and the desired goals can be achieved, both during the pandemic and after the pandemic.

Keywords: *Innovation, guidance and counseling service, strengthening, during, post, pandemic*

PENDAHULUAN

Diakui oleh para ahli bahwa inovasi merupakan hal yang sangat esensial dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Inovasi merupakan kunci untuk memacu kemajuan diberbagai sektor diantaranya pertumbuhan ekonomi dan bisnis, kesejahteraan, lapangan kerja baru. Inovasi juga dapat meningkatkan efisiensi dan nkualitas produk dan layanan.

Inovasi atau mati, itulah jargon yang sering diungkapkan atau ada ungkapan lain inovasi harga mati, tanpa Inovasi suatu lembaga/perusahaan lambat laun akan mati. Ungkapan ini sejalan yang dikatakan Jonan yang menyatakan tanpa melakukan inovasi perusahaan tidak akan Ignatius Jonan mengatakan bahwa tidak ada perusahaan yang dapat bertahan tanpa melakukan inovasi perusahaan tidak akan bertahan. Beberapa perusaan yang gulung tikar karena tidak berinovasi diantaranya Xerox, Nokia, Kodak, IBM dan sebagainya. Sementara perusahaan yang mampu melakukan inovasi dengan cepat maka akan menjadi perusahaan berkembang dan besar, beberapa contoh misalnya Gojek yang didirikan Nadiem Makarim (Rufaidah, 2020).

Tidak hanya pada perusahaan, Inovasi juga penting bagi layanan Bimbingan dan Konseling, beberapa penulis mengakui pentingnya inovasi dalam bimbingan dan konseling diantaranya Putra & Shofaria (2020): Nita dkk (2020): Nursalim (2020), dalam bimbingan dan konseling inovasi dimaknai sebagai kemampuan menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dan peluang dalam rangka meningkatkan kinerja layanan BK. Tanpa adanya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, maka layanan yang diberikan tidak akan menarik dan bermakna bagi siswa, bisa jadi layanan bimbingan dan konseling akan ditinggalkan oleh siswa.

Terkait pentingnya inovasi dalam bimbingan dan konseling Rufaidah, (2020) mengutip pendapat Keeh, et.al (2007) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut: a) Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, b) produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, c) Konseli/ siswa mengharapkan pelayanan lebih dalam hal kualitas, menarik dan bermakna. Oleh karena itu skill inovatif perlu dikuasai oleh guru BK/ konselor agar mampu melakukan kinerja yang bermutu dan bermakna.

Bagaimana kondisi inovasi dalam bimbingan dan konseling? Bila kita buka google dan kita tulis inovasi dalam bimbingan dan konseling, maka akan dihasilkan ada artikel sebanyak 597,000 (pertanggal 12 juli 2021), ada berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh berbagai fihak diantaranya guru BK/ konselor sekolah, sarjana BK, mahasiswa BK, dosen, praktisi BK di sekolah dan luar sekolah, para pakar dan ahli BK serta pemerhati BK. Inovasi yang dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya inovasi media BK, inovasi administrasi

dan manajemen BK, inovasi dalam teknik dan strategi BK, inovasi dalam layanan bimbingan kelompok dan klasikal, inovasi dalam layanan konseling individu dan kelompok, dan lain-lain.

Sangat menggembirakan dan patut diapresiasi terhadap berbagai inovasi yang telah dilakukan, apalagi saat dan pasca pandemi covid-19. Pertanyaan selanjutnya apakah kegiatan ini sudah melembaga, sesuai dengan visi dan misi bimbingan dan konseling, serta apakah sudah bermakna dan memberi kemanfaatan bagi siswa dan profesi BK? Tulisan ini bermaksud membahas makna inovasi bagi layanan bimbingan dan konseling, cara mengembangkan inovasi, bentuk- bentuk inovasi disaat dan pasca pandemic covid 19, mengidentifikasi berbagai upaya menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling, serta memberi penguatan terhadap berbagai inovasi BK yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Memaknai Inovasi dalam Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi, inovasi berasal dari kata innovation yang bermakna ‘pembaharuan, perubahan (secara) baru’. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa hasil discovery atau invensi yang digunakan untuk tujuan tertentu. (rufaidah, 2020). Beberapa ahli telah merumuskan pengertian inovasi, diantaranya Jones (2010); Robbins (2011) inovasi merupakan suatu gagasan dan aplikasi gagasan untuk memperkarsai atau memperbaiki suatu produk, proses atau layanan. Pengertian inovasi juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, yang menyatakan inovasi merupakan suatu kegiatan pengembangan, penelitian dan atau pun perekayasaan dengan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun prosesnya. Pengertian lain yang disampaikan para ahli diantaranya inovasi adalah menciptakan sesuatu yang baru (Edquist, 2001); menghasilkan produk atau proses yang baru (Clark &Guy, 1997); tranformasi pengetahuan pada produk, proses dan jasa (Rosenfeld, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dapat diartikan sebagai upaya memobilisasi gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan layanan agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, inovasi dapat dimaknai sebagai usaha untuk mewujudkan suatu gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman, metode, cara, atau sarana dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan layanan dalam bidang

bimbingan dan konseling, agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan dan menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah konseli/ siswa

Tipe dan Bentuk inovasi dalam Bimbingan dan Konseling disaat dan pasca pandemic covid 19

Saat pandemic Covid-19 melanda Indonesia awal tahun 2020, maka proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka atau sering di singkat Belajar di Sekolah (BDS) menjadi pembelajaran secara daring dari rumah atau sering disebut Belajar dari Rumah (BDR). Seiring dengan itu maka kegiatan bimbingan dan konseling juga dilakukan secara Daring. Menghadapi situasi covid-19, para guru BK juga mengembangkan inovasi agar pelaksanaan BK dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Secara umum tipe inovasi meliputi tiga hal yaitu tipe radikal, tipe semi radikal dan tipe *incremental* (Davila, Epstein, Shelton, 2009: Salaman & Storey, 2002). Tipe inovasi radikal adalah tipe dengan mengubah suatu produk dan jasa secara sepenuhnya menggunakan cara-cara terbaru, bisa jadi akan berbeda sama sekali bentuknya dengan yang lama. Inovasi semi radikal merupakan inovasi yang dilakukan tidak sepenuhnya, hanya setengahnya saja terhadap produk, barang dan jasa. Sementara inovasi *incremental* adalah yang membawa perubahan yang tidak terlalu banyak pada produk, barang dan jasa.

Terdapat tiga elemen dalam inovasi yaitu bentuk (Form), Fungsi(function) dan makna (meaning) (Fullan & Stiegelbauer, 1991) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut bentuk (form) ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung, Fungsi (function) memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan manusia, dan makna (meaning) adalah inovasi tersebut memberikan manfaat atau makna tertentu.

Beberapa bentuk inovasi yang dapat dikembangkan selama dan pasca pandemic Covid-19, dapat dikelompokkan dalam kategori berikut yaitu 1) *Synchronus tele-guidance and counseling*, 2) pengembangan materi BK secara open akses, 3) Pengembangan software asesmen, 4) pengembangan *tutorial self-asesment*, 5) pengembangan *tutorial self-healing*. Bentuk-bentuk inovasi di atas dapat dijelaskan di bawah ini.

1. *Synchronus tele-guidance and counseling*,

Synchronous tele-guidance and counseling adalah interaksi dalam bimbingan dan konseling dan difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal. Synchronus tele-guidance and counseling adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya komputer dan Internet. Synchronus tele-guidance and counseling dapat memanfaatkan aplikasi googlemeet, zoom,

LMS, WA, BBM untuk menyampaikan materi layanan BK, melaksanakan layanan konseling individual dan kelompok, melakukan komunikasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa asuh.

2. pengembangan materi BK secara open akses,

Materi layanan BK untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan orientasi dan informasi, serta layanan yang lain, baik berupa artikel, video, audio dapat dikembangkan oleh guru BK, hasil pengembangan dan inovasi guru ini dapat diupload di akun tertentu atau di youtube, dan dapat diakses oleh siswa, orang tua, guru, guru BK sejawat, dan masyarakat umum.

3. Pengembangan software asesmen,

Guru BK dapat juga melakukan inovasi dengan mengembangkan software atau aplikasi berupa instrumen asesmen, baik berupa tes maupun non tes. Guru BK dapat mengembangkan instrumen asesmen yang dapat diisi oleh peserta didik secara online, misalnya pemanfaatan *google form* untuk mengukur tingkat stress siswa saat BDR. Dapat juga mengembangkan aplikasi instrument asesmen berbasis Microsoft excel.

4. pengembangan tutorial self-asesment,

Di saat dan pasca pandemic, guru BK juga dapat berinovasi mengembangkan tutorial self asesmen. Melalui tutorial ini siswa akan mengetahui secara mandiri aspek-aspek psikologi yang diukur, serta dibimbing apa yang harus dilakukan, setelah melihat hasil asesmen secara mandiri.

5. pengembangan tutorial self-healing.

Selama masa pandemic covid-19, dilakukan yang namanya *Social-physical distancing*, yang mengharuskan masyarakat merubah kebiasaan dan melakukan penyesuaian dengan bekerja di rumah (WFH), belajar di rumah (BDR) dan tinggal dirumah. Kegiatan yang berupa tatap muka langsung, termasuk konseling dikurangi untuk memutus rantai penyebaran atau penularan covid-19. Guru BK perlu mengembangkan kemampuan melakukan penyembuhan diri atau *self healing* pada siswa. Self healing adalah rangkaian latihan praktis yang dikerjakan secara mandiri sekitar 15 menit, dan dilakukan 2 kali dalam sehari. Dalam latihan *self healing*, ada beberapa aspek yang dilibatkan yakni napas, gerak, sentuhan/pijatan, dan keheningan. *Self healing* ini dapat dikembangkan berupa video tutorial.

Cara mengembangkan inovasi layanan bimbingan dan Konseling

Setiap guru BK harus selalu berusaha bekerja dan memberi layanan yang terbaik pada peserta didik, guru BK tidak boleh puas dengan kerja standar yang sudah dilakukan sekarang. Guru BK harus terus mempertanyakan perbaikan apa yang bisa dilakukan, apalagi saat pandemi dan siswa melakukan belajar dari rumah (BDR). Guru BK juga perlu menggali dan mengembangkan terus keahlian mereka untuk menciptakan layanan BK yang menarik dan bermakna,

Untuk menjadi seorang inovator, guru BK perlu memiliki beberapa perilaku yang mendukung munculnya inovasi yaitu bertanya, melakukan pengamatan, membuat jejaring dan berkolaborasi, melakukan eksperimen (Scott D. A., 2012). Di bawah ini akan di bahas perilaku yang mendukung munculnya inovasi.

a. Bertanya

Dalam diri guru BK harus ditanamkan ketrampilan bertanya, selalu muncul pertanyaan terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan berusaha mencari jawaban dan solusi. Untuk menjadi seorang inovator ketrampilan bertanya perlu latih dan diasah. Melalui bertanya seseorang akan memperoleh dan berusaha menemukan jawaban dan memperoleh ide-ide baru.

b. melakukan pengamatan

Melalui observasi atau pengamatan seorang guru BK akan mempertajam daya analisis yang pada gilirannya akan memperkuat daya inovasi. Pengamatan dapat dilakukan melalui panca indra, melalui pengamatan terhadap sesuatu hal akan diperoleh informasi dan cara kerja baru yang dapat mendorong seseorang berinovasi.

c. melakukan eksperimen

Hasil bertanya dan melakukan pengamatan akan menjadi inovasi jika suatu aktivitas yang disebut eksperimen. Melalui eksperimen akan diketahui apakah konsep dan ide-ide baru yang terfikirkan dapat diaplikasikan dan menghasilkan sesuatu, yang merupakan inovasi baru. Bila eksperimen belum menghasilkan inovasi yang baru, guru BK jangan putus asa, terus berusaha sampai ditemukan sesuatu yang baru, fungsional dan bermakna.

d. membuat jejaring dan berkolaborasi

Agar dapat menghasilkan inovasi yang lebih baik, guru BK perlu melakukan kerjasama, berkolaborasi dan membuat jejaring. Mengapa ini penting, karena pengetahuan dan ketrampilan guru BK terbatas, sehingga perlu dukungan pihak lain agar ide-ide inovatifnya dapat terwujud.

Menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kajian sebelumnya di atas, didapati bahwa potensi inovasi pada layanan bimbingan dan konseling sangat luar biasa banyak, hanya yang menjadi permasalahan adalah selama ini inovasi yang dilakukan cenderung sporadis, tidak terencana dan sendiri-sendiri serta dalam skala kecil. Sehingga hasil inovasi belum menunjukkan fungsi dan makna yang besar dalam dunia Bimbingan dan Konseling.

Ada beberapa hal yang dapat menguatkan inovasi dalam layanan Bimbingan dan konseling diantaranya adalah perlunya kepemimpinan baik di sekolah maupun organisasi profesi yang selalu mendorong para guru BK untuk selalu berinovasi, memberikan arah dan dukungan termasuk pendanaan inovasi.

Selain kepemimpinan, agar inovasi semakin menguat membutuhkan suatu regulasi dan kebijakan yang dapat mendorong inovasi. Dan yang tak kalah pentingnya adalah perlunya pelatihan, workshop untuk menumbuhkan inovasi pada guru BK, serta disediakan forum sebagai sarana untuk menunjukkan hasil inovasi dari para guru BK.

Bila hasil inovasi dapat berdampak luas dan memberi makna bagi profesi bimbingan dan konseling, perlu dikuatkan dengan pemberian pendanaan yang memadai, berkolaborasi dengan dunia industri dan *star up* sehingga mampu menggerakkan dunia usaha dan perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan judul, rumusan masalah dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi layanan BK, “inovasi atau mati”, bila BK tidak berinovasi akan ditinggalkan siswa dan tidak bermakna bagi siswa.
2. Cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang bisa dilakukan, menciptakan Layanan BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi.
3. Bentuk inovasi ditengah pandemi diantaranya *synchronus tele-guidance and counseling*, materi layanan yang terbuka bisa diakses semua, *tutorial self assessment*, dan *tutorial self-healing*.
4. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan.

SARAN

Berdasarkan kajian direkomendasikan bahwa Guru BK selalu berupaya berpikir dan berperilaku inovatif agar layanan yang dikembangkan menarik bagi siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik saat pandemi maupun pasca pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Scott D. (2012). Innovation 3.0: sparking an American renaissance: financial executives can be engaged in reenergizing America's success and economic leadership by understanding the patterns, enabling the mindsets and training to unleash the core strength of U.S. companies: their innovative edge." *Financial Executive*, vol. 28, no. 4,
- Clark, J., & Guy, K. (1997). *Innovation and competitiveness*. Technopolis.
- Davila, Epstein, Shelton, *Profit-making Innovation*, Jakarta : PT Buana Ilmu popular, 2009.
- Fullan M, Stiegelbauer S. (1991). *The New Meaning of Educational Change*, (Second edition) London Cassell
- Jones, V. K. & Robbin, K. (2017). Effective innovation or dumbed-down distraction: qualitative content analysis of 10 years of social media and writing research. *International Journal of Innovation in Education*. Volume 3, Issue 2-3.
- Keeh, Hean Tat, Mai Nguyen & Ping. (2007). "The Effects of Entrepreneurial Orientation and Marketing Information on the Performance of SMEs", *Journal of Business Venturing*: 592-611.
- Nita, R.W., Sari, E.K.W., Usman, C.I. (2020). Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar"*.
- Nursalim, M. (2020). Peluang Dan Tantangan Profesi Bimbingan Dan Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*
- Putra, Adi & Shofaria, Nurida. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 04 Nomor 02 Tahun 2020, 55-61.
- Rosenfeld, L. and Morville, P. (2002). *Information architecture for the World Wide Web*. 2nd edition. Sebastapol, CA: O'Reilly,
- Rufaidah, Erlina. (2020). *Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Salaman, G & Storey, J. (2002). Manager's Theories About the Process of Innovation. *Journal of Management Studies*, 39(2), 148-165.
- Suprpti, W. (2015). *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.